

IBADAH MINGGU iringan “ REBANA / HADROH “

REBANA DI GEREJA

Kebaktian Minggu kali ini terasa istimewa. Bukan karena yang hadir lebih banyak katimbang biasanya; namun karena Ibadah Minggu (14/7) kali ini bertepatan dengan pelayanan Lereh dan Tetepan Majelis GKJ Purworejo yang dipimpin oleh Pdt. Lukas Eko Sukoco, MTh. Kon.Pas. **Memang ... Kebaktian pun terasa beda dengan adanya iringan musik Liturgi Rebana.**



Grup **REBANA GKJ Purworejo** adalah grup Musik Liturgi paling *anyar* yang baru dibentuk beberapa bulan untuk iringan Ibadah Minggu. Pujian dengan Iringan Rebana sangat menarik. Ada bidstond Penghiburan dengan Rebana , ada Bidstond Syukur Ulang Tahun, Bidstond Syukur Mulai Usaha dll. Juga iringan Rebana yang menarik perhatian. Tak heran, mereka melayani di berbagai tempat ... sudah berpelayanan di GKJ Bener, GKJ Pituruh, Pep. Kenteng, dan Pepanthan Seren.



“Kami ingin memuji TUHAN dengan berbagai variasi alat musik” Ungkap Pnt Puji bersama Tim Rebana. “Alat musik REBANA untuk iringan ibadah adalah sangat Alkitabiah” tambahnya, sambil mengutip kesaksian Pemazmur : “*Angkatlah lagu, bunyikanlah REBANA _kecapi yang merdu, diiringi gambus*” (Mazm. 81:3).

Selain Rebana, Musik Liturgi yang dikembangkan di GKJ Purworejo memang sangat bervariasi, ada : Organ, Band, Orkes Keroncong, Orkes Campur sari, Karawitan, Kolintang dan musik LiturgiRebana / Hadroch. Untuk musik Liturgi, 5 Orang memainkan Rebana, 1 Orang memainkan Tamborin, dan 1 orang memainkan Keyboard sebagai melodinya.



REBANA - TRADISI YAHUDI - TRADISI BERBAGAI AGAMA ?

Tidak jelas sejak kapan REBANA digunakan sebagai Sarana Pujian Bagi Allah. Yang pasti pada masa Raja Daud memerintah, musik Rebana sudah populer dan sudah digunakan untuk sarana iringan puji-pujian bagi Tuhan. Masa hidup Raja Daud secara umum diperkirakan bertarikh : 1040–970 SM.

Dan pemerintahannya atas [Kerajaan Yehuda di Hebron](#) ~ sekitar tahun 1010–1002. SM. Sedangkan pemerintahan Raja Daud atas seluruh [Israel](#) , baru terjadi sekitar th.: 1002–970 SM.

Dengan demikian kita bisa menyimpulkan bahwa REBANA sebagai iringan pujian bagi Tuhan sudah terjadi hampir seribu tahun sebelum Gereja ada. Jadi adalah kurang tepat jika dikatakan bahwa REBANA berasal dari tradisi Islam (Arab); kita tahu bahwa Agama

Islam baru lahir dan berkembang pada abad ke 7, atau sekitar 400 tahun setelah perkembangan Agama Kristen. Sungguhpun demikian harus diakui bahwa kesenian REBANA di Indonesia memang diidentikkan dengan *musik Islami*. Ini bisa dipahami bahwa yang menggunakan Rebana saat ini mayoritas adalah lingkungan Islam.

Sejarah mencatat bahwa Pada Masa Raja Daud, dunia per-musik-an di Isarel mengalami kemajuan yang sangat pesat. *Pertama*, alat musik bertali yang terdiri dari kecapi, gambus, rebab, serdam. *Kedua*, alat musik tiup: suling, sangkakala, sopar, khatsotsera (terbuat dari perak yang ditempa), kelentung (biasanya dipakai bersamaan dengan ceracap). Alat musik ini dipakai oleh Daud saat menari di hadapan Tuhan. *Ketiga*, alat musik yang dipukul: giring-giring, kerincingan, ceracap dan rebana. Maka , tak heran, selain **Mazmur 81:3**. Kita dengan mudah bisa menemukan himbauan dan ajakan agar Rebana digunakan untuk memuji Tuhan, misalnya, **Mazmur 150: 3 – 6** *Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan REBANA dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling! Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!. Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!*

Di dalam Alkitab, penggunaan REBANA untuk memuji Tuhan ... dicatat oleh Kitab Kejadian 31:27; Keluaran 15:20; Hakim-hakim 11:34; I Samuel 10:5; I Samuel 18:6; II Samuel 6:5; I Tawarikh 13: 8 ; Ayub 21: 12 ; Mazmur 68:26; Mazmur 81:3; Mazmur 149: 3; Yesaya 5:12; Yesaya 24:8; Yesaya 30:32; Yeremia 31:4. dsb. Jadi , adalah sah dan inspiratif mengembangkan musik Liturgi dengan REBANA. (by. Les)

